

Studi TECOS: Sitagliptin Tidak Dikaitkan dengan Efek Samping Kardiovaskular

Golongan inhibitor DPP-4 (dipeptidyl peptidase 4) merupakan salah satu terobosan dalam bidang pengobatan diabetes tipe 2. Obat yang bekerja dengan memperbaiki efisiensi sekresi insulin pankreas ini memberikan pilihan baru manajemen glikemik yang tidak menyebabkan terjadinya hipoglikemia. Namun demikian baru-baru ini beberapa studi menunjukkan terjadinya peningkatan insidens gagal jantung pada beberapa jenis dari golongan obat ini. Studi SAVOR TIMI- 531 (saxagliptin) menunjukkan peningkatan risiko gagal jantung (HR 1,27; 95%CI 1,07-1,51; p=0,007) pada pasien-pasien yang mendapatkan obat ini. Studi EXAMINE yang mengevaluasi alogliptin juga menemukan adanya trend peningkatan insidens gagal jantung pada pasien yang diterapi oleh obat ini. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi para klinisi apakah ini merupakan sebuah efek golongan atau memang hanya dijumpai pada obat-obat tertentu dari golongan tersebut.



TABLOID

MID

INSIDER'S INSIGHT

mengucapkan

Selamat Hari Raya

IDUL FITRI

1 Syawal 1436 H

Tabel 1. Analisis *Intention to Treat* studi TECOS²

Luaran Klinis	Sitagliptin (n=7332)	Plasebo (n=7339)	Hazard Ratio (95% CI)
Luaran primer (kematian sebab kardiovaskular, IM nonfatal, stroke nonfatal, or angina tak-stabil)	11,4	11,6	0,98 (0,89–1,08)
Perawatan karena gagal jantung	3,1	3,1	1,00 (0,83–1,20)
Perawatan karena gagal jantung atau kematian sebab kardiovaskular	7,3	7,2	1,02 (0,90–1,15)

Baru-baru ini di kongres *American Diabetes Association* (ADA) 2015, sitagliptin menyajikan studi terbaru yang khusus menjawab pertanyaan di atas, apakah pemakaian obat ini menyebabkan peningkatan risiko gagal jantung. Studi TECOS2 (*Trial Evaluating Cardiovascular Outcomes with Sitagliptin*) dilakukan selama median 3 tahun terhadap lebih dari 14.000 pasien dengan diabetes tipe 2 menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan risiko komplikasi kardiovaskular dan gagal jantung pada pasien-pasien yang diterapi dengan sitagliptin (tabel 1).

Pada studi ini 18% pasien dari kedua lengan intervensi mempunyai riwayat gagal jantung kongestif. Pasien-pasien berisiko tinggi ini juga tidak mengalami peningkatan risiko kejadian kardiovaskular dan juga rawat inap oleh karena gagal jantung. Dari segi keamanan, sitagliptin juga menunjukkan

tidak adanya peningkatan signifikan insidens infeksi, kanker, gagal ginjal atau hipoglikemia berat. Terdapat peningkatan kejadian pankreatitis akut (23 vs. 12 kejadian) dibandingkan plasebo, namun tidak terbukti signifikan secara statistik.

Studi TECOS bukan merupakan studi yang dirancang untuk menilai efektivitas jangka panjang kendali glukosa pada pasien diabetes tipe 2. Studi-studi seperti ini memerlukan sampel yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih panjang untuk menjawabnya. Namun demikian studi ini menunjukkan manfaat sitagliptin, di mana pasien-pasien di lengan intervensi inhibitor DPP-4 memerlukan anti-hiperglikemik yang lebih sedikit dan juga lebih rendah kemungkinannya memerlukan insulin jangka panjang. **ss**

1. Sirica et al. DOI: 10.1161/CIRCULATIONAHA.114.010389